

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan organisasi nirlaba di bidang pelayanan kesehatan terus meningkat sejalan dengan perkembangan kegiatan pembangunan, globalisasi dan era informasi. Jasa pelayanan rumah sakit termasuk dalam sektor jasa pelayanan publik. Seperti telah diketahui bahwa tujuan utama dari sektor tersebut adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, demikian pula halnya dengan rumah sakit. Rumah sakit bersifat nirlaba, namun demikian tidak berarti bahwa rumah sakit bekerja tanpa efisiensi. Rumah sakit merupakan sebuah badan usaha yang meliputi kegiatan usaha menyajikan jasa-jasa pelayanan kesehatan dan ada juga yang menambah usahanya dalam bentuk pelayanan perawatan rawat inap.

Menurut UU nomor 23 tahun 2004 yang telah di revisi dengan UU nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, otonomi daerah merupakan hak wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun misi utama UU nomor 33 tahun 2004 adalah bukan hanya untuk melimpahkan kewenangan pembangunan dan pemerintah pusat ke pemerintah daerah tetapi yang lebih penting adalah efisiensi dan efektivitas sumber daya keuangan.²

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Permendagri nomor 59 tahun 2007 tentang perubahan Atas Permendagri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Keuangan Pengelolaan Daerah. Mendefinisikan bahwa keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kerangka anggaran pendapatan dan belanja daerah.³

Perkembangan bidang pelayanan kesehatan yang semakin maju, setiap rumah sakit harus berhati-hati dalam mengambil keputusan. Keputusan itu haruslah tidak keluar dari salah satu tujuan rumah sakit yaitu mencari laba, walaupun pada dasarnya merupakan organisasi nirlaba. Karena laba merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup rumah sakit sebagai ukuran kinerja rumah sakit itu sendiri. Oleh karena itu setiap rumah sakit harus mempertahankan hidupnya melalui pencapaian tujuan tersebut . Suatu tujuan akan tercapai jika rumah sakit dikelola dengan kinerja yang baik sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Itu berarti penetapan suatu kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat sangat penting.⁴

Rumah sakit pada umumnya difungsikan untuk melayani masyarakat dan menyediakan sarana kesehatan untuk masyarakat, bukan untuk mencari keuntungan semata. Di dalam organisasinya, terdapat

³Peraturan Menteri Dalam Negri Nomor 59 Tahun 2007

⁴Abdul Rohman, Skripsi : “ *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada RSUD Muhammadiyah Ponorogo Periode 2009-2013*” (Ponorogo :Universitas Muhammadiyah Ponorogo), hlm. 3.

banyak aktivitas yang diselenggarakan oleh pihak-pihak dari berbagai jenis profesi, baik profesi dokter, karyawan administrasi, petugas pelayanan dan beberapa profesi lainnya. Untuk dapat menjalankan fungsinya, diperlukan sarana sistem manajemen menyeluruh yang dimulai dari proses perencanaan strategik, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Suatu proses perencanaan strategik dapat disebut baik apabila perencanaan tersebut dapat ditindak lanjuti secara praktis ke dalam program-program secara operasional yang berorientasi kepada *economic, equity, quality*. Artinya rumah sakit dikelola secara efektif dan efisien, melayani segala lapisan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang berkualitas. Rumah sakit dituntut untuk mampu memberikan pelayanan memuaskan, profesional, dengan harga bersaing sehingga strategik dan kinerja rumah sakit tersebut harus berorientasi pada keinginan pelanggan.⁵

Fungsi utama dari laporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik. Laporan keuangan dibuat lebih umum dan sederhana mungkin untuk memenuhi kebutuhan informasi semua pihak, tetapi tidak semua pembaca laporan dapat memahami laporan tersebut dengan baik.⁶

⁵Diana Febriyanti, Skripsi : “*Analisis Kinerja Rumah Sakit dengan Pendekatan Balanced Scorecard*” (Yogyakarta : Universitas Santa Dharma, 2016), hlm. 3.

⁶Mahmudi, *Analisi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 9

Hal tersebut wajar, karena berbagai pihak yang berkepentingan tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda dan tidak memahami akuntansi. Karena tidak semua pengguna laporan keuangan memahami akuntansi dengan baik, maka ketidakmampuan memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan tersebut perlu dibantu dengan analisis laporan keuangan.

Terdapat beberapa metode dalam analisis laporan keuangan. Salah satu teknik yang paling banyak digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan laporan keuangan.⁷ Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan perlu diinterpretasikan sehingga dapat dievaluasi kinerja keuangan organisasi dan selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk menilai akuntabilitas pemerintah daerah dalam melakukan kemampuan pengelolaan keuangan daerah. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan yang menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Efisien berarti penggunaan dana masyarakat tersebut menghasilkan output yang maksimal, efektif berarti penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target-target atau tujuan untuk kepentingan publik, dan ekonomis

⁷ Mahmudi, *Analisi Laporan Keuangan ...*, hlm. 10.

berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan sumber daya dalam jumlah dan kualitas tertentu pada tingkat harga yang paling murah.⁸

Laporan Realisasi Anggaran yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. Jika dibandingkan dengan Neraca, Laporan Realisasi Anggaran menduduki prioritas yang lebih penting, dan Laporan Realisasi Anggaran ini merupakan jenis Laporan Keuangan Daerah yang paling dahulu dihasilkan sebelum membuat laporan neraca, laporan operasional, serta laporan arus kas. Anggaran dalam pemerintah merupakan tulang punggung penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Oleh karena itu, Laporan Realisasi Anggaran menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang paling utama.

Tolak ukur dalam anggaran Pendapatan dan Belanja suatu organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik meliputi penilaian ekonomis, efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dan efisiensi belanja merupakan salah satu prinsip dalam penyelenggaraan suatu organisasi, untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan organisasi.

⁸Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik Edisi Keempat*, (Yogyakarta : CV Andi, 2009), hlm. 182.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek merupakan instansi dibawah naungan pemerintah daerah yang bergerak di bidang sektor publik dengan memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit Umum Daerah bersifat sosial dan ekonomi dengan lebih mengutamakan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebagai salah satu instansi pemerintah harus mampu memberikan pertanggungjawaban secara finansial kepada pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pengguna jasa. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pengukuran kinerja yang dilihat dari aspek financial rumah sakit, yang merupakan pilihan yang tepat untuk melakukan pengukuran kinerja yang dilihat dari aspek finansial. Sesuai dengan Firman Allah Qs. Al-Ahqaaf Ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : "Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada merugikan."⁹

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kerjaannya dan memberikan

⁹Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova, (Jawa Barat: PT. SYGMA Examedia Arkanleema,2012), hlm. 504.

keuntungan bagi organisasinya. Mengingat pentingnya analisis terhadap penilaian kinerja sebagai alat bantu serta sumber informasi dalam menilai kinerja organisasi serta prestasi (keberhasilan) suatu organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Seperti yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai Laporan Realisasi Anggaran pada Rumah Sakit Umum dr. Soedomo Trenggalek sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek Ditinjau dari Perspektif Islam”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Masalah yang berkaitan tentang tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo diantaranya yaitu :

1. Belum Tercapainya Realisasi Pendapatan Asli Daerah yang sesuai dengan target anggaran tahun 2015-2018.
2. Belum Tercapainya Realisasi Belanja yang sesuai dengan target anggaran Tahun 2015-2018.
3. Masih Tingginya Belanja Rutin daripada Belanja Modal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek, jika dilihat dari Rasio Efektivitas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek, jika dilihat dari Rasio Efisiensi ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek, jika dilihat dari Perspektif Islam ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek berdasarkan Rasio Efektivitas.
2. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek berdasarkan Rasio Efisiensi.
3. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek Berdasarkan Perspektif Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Instansi

Dapat dijadikan objek penelitian, pengevaluasian, serta bahan sumbangan pemikiran dalam rangka mutu pengelolaan keuangan dan pelayanan kepada masyarakat agar semakin baik.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah di dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk perbaikan Kinerja Keuangan Pemerintah daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang pendapatan dan belanja daerah sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan dana masyarakat oleh pemerintah daerah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pembelajaran terutama bagi mahasiswa sebagai dasar pembandingan dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini telah menjadi ruang belajar yang sarat nilai positif dan sangat membantu dalam peningkatan kapasitas serta pengalaman peneliti berkaitan dengan kondisi sosial yang ada dalam masyarakat terutama berkaitan langsung dengan bidang akuntansi sektor publik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, Rasio Efektifitas dan Rasio Efisiensi. salah satu alasan penulis mengambil dua variabel yaitu, jika mengambil banyak variabel maka, akan terlalu

banyak pula hasilnya dan akan memakan banyak waktu. Oleh sebab itu, peneliti mengambil dua variabel, yaitu Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang akan dibahas atau dianalisis dalam penelitian ini, agar ada batasan atau ruang lingkup yang dibahas lebih terarah sehingga sesuai dengan judul yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

- a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Tujuan pelaporan realisasi anggaran adalah memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding. Penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislative dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁰
- b) Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah dalam

¹⁰Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 139.

merealisasikan Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil.

- c) Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah.¹¹
- d) Perspektif Islam, yang merupakan sudut pandang dari kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an dan As-sunnah.

H. Sistematika skripsi

BAGIAN AWAL

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar lampiran, absrak dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

¹¹Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. (Yogyakarta : Penerbit Andi. 2009). Hlm. 132

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dalam mengelola dan menganalisis data serta hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan yang terakhir analisis data dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data.

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.